

Roh Kudus dan dengan sepenuh-penuhnya. Di situ umat beriman berhimpun karena pewartaan Injil Kristus, dan dirayakan misteri Perjamuan Tuhan, “supaya kerana tubuh dan darah Tuhan semua saudara perhimpunan dihubungkan erat-erat”. Di setiap himpunan di sekitar altar, dengan pelayanan suci Uskup, tampillah lambang cinta kasih dan “kesatuan Tubuh mistik itu, syarat mutlak untuk keselamatan”. Di jemaat-jemaat itu, meskipun sering hanya kecil dan miskin, atau tinggal tersebar, hiduplah Kristus; dan berkat kekuatan-Nya terhimpunlah Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Sebab “keikut-sertaan dalam tubuh dan darah Kristus tidak lain berarti berubah menjadi apa yang kita sambut”.

Adapun semua perayaan Ekaristi yang sah dibimbing oleh Uskup. Ia disertai tugas mempersembahkan ibadat agama kristiani kepada Allah yang mahaagung, dan mengaturnya menurut perintah Tuhan dan hukum Gereja, yang untuk keuskupan masih perlu diperinci menurut pandangan Uskup sendiri.

Demikianlah para Uskup, dengan berdoa dan bekerja bagi Umat, membagikan kepenuhan kesucian Kristus dengan pelbagai cara dan secara melimpah. Dengan pelayanan sabda mereka menyampaikan kekuatan Allah kepada Umat beriman demi keselamatannya. Dengan sakramen-sakramen, yang pembagiannya mereka urus dengan kewibawaan mereka supaya teratur dan bermanfaat, mereka menguduskan Umat beriman. Mereka mengatur penerimaan baptis, yang memperoleh keikut-sertaan dalam imamat rajawi Kristus. Merekalah pelayan sesungguhnya sakramen penguatan, mereka pula yang menerima tahbisan-tahbisan suci dan mengatur dan mengurus tata-tertib pertobatan. Dengan saksama mereka mendorong dan mendidik Umat, supaya dengan iman dan hormat menunaikan peranannya dalam liturgi, dan terutama dalam korban kudus Misa. Akhirnya mereka wajib membantu umat yang mereka pimpin dengan teladan hidup mereka, yakni dengan mengendalikan perilaku mereka dan menjauhkannya dari segala cela, dan – sedapat mungkin, dengan pertolongan Tuhan – mengubahnya menjadi baik. Dengan demikian mereka akan mencapai hidup kekal, bersama dengan kawanan yang dipercayakan kepada mereka. ✠

G A R A M D A N T E R A N G D U N I A :
MERAYAKAN, MENDENGAR DAN BERJALAN BERSAMA DALAM SEMANGAT
PERSEKUTUAN, PENYERTAAN DAN MISI (Mt 15 : 16)

FOKUS BULANAN:
BERKAT KEPELBAAHAN
DAN GEREJA



LUMEN GENTIUM

Vatikan II KONSTITUSI DOGMATIS TENTANG GEREJA

PROMULGATED PAUS SUCI PAULUS KE-6 PADA NOVEMBER 21, 1964.

Tugas para Uskup (sambungan)

No 26. Uskup mempunyai kepenuhan sakramen Tahbisan, maka ia menjadi “pengurus rahmat imamat tertinggi”, terutama dalam Ekaristi, yang dipersembhkannya sendiri atau yang dipersembahkan atas kehendaknya, dan yang tiada hentinya menjadi sumber kehidupan dan pertumbuhan Gereja. Gereja Kristus itu sungguh hadir dalam semua jemaat beriman setempat yang sah, yang mematuhi para gembala mereka, dan dalam Perjanjian Baru disebut “Gereja”. Gereja-gereja itu di tempatnya masing-masing merupakan Umat baharu yang dipanggil oleh Allah, dalam